

## Laporan Penelitian



### **Pengaruh Aplikasi Kubuku dalam Pemanfaatan Informasi Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

Karya Ilmiah untuk Melengkapi Syarat Pengajuan  
Edukatif dan Kenaikan Pangkat pada Fakultas Ilmu  
Sosial UIN Sumatera Utara Medan Program Studi  
Ilmu Perpustakaan

**Oleh:**

**YUSNIAH, M.A.**

NIP. 19920626 201908 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

Penelusuran informasi adalah interaksi secara langsung pada sumber-sumber informasi untuk menelusur informasi yang dibutuhkan, baik yang tersedia di perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun melalui berbagai sumber yang tersedia di internet, dalam hal ini informasi ilmiah. Berdasarkan analisis situasi, banyak mahasiswa Program studi Ilmu Perpustakaan mengalami kesulitan dalam menelusuri informasi dan koleksi dalam perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka miliki dalam rangka pemenuhan tugas perkuliahan. Oleh karena itu penting kiranya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menemukan informasi dan koleksi perpustakaan dengan cepat dan tepat dikalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Alat analisis kriteria isu AKPK (Aktual, Kekhalayakan, Problematika, Kelayakan), sedangkan menentukan kualitas itu dengan menggunakan alat analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Penelitian ini menciptakan sebuah inovasi yang efektif dalam mengenalkan dan memberi petunjuk penggunaan digital library sebagai sumber informasi online dan penelusuran koleksi UIN Sumatera Utara Medan.

Kata kunci: Penelusuran Informasi, Koleksi Digital, Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan, Aplikasi Kubuku.

## ABSTRACT

*Information retrieval is the direct interaction of information sources to search for the required information, whether available in the library in printed form or through various sources available on the internet, in this case scientific information. Based on the situation analysis, many students of the Library Science Study Program have difficulty in browsing information and collections in the library to fulfill their information needs in order to fulfill their assignments. So it is necessary to have the right methods and strategies from the entire academic community. Therefore, it is important to provide knowledge and understanding on how to find library information and collections quickly and accurately among students. This study uses the AKPK issue criteria analysis tool (Actual, Feasibility, Problematic, Feasibility), while determining the quality using ultrasound analysis tools (Urgency, Seriousness, Growth). This research creates an innovation that is effective in introducing and providing instructions for the use of the digital library as a source of online information and tracing the collections of UIN North Sumatra Medan.*

*Keywords: Information Search, Digital Collection, Medan North Sumatra UIN Library, Kubuku Application.*

## SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini,  
menyatakan bahwa peneliti saudara:

Nama : Yusniah, M.A.  
NIP : 19920626 201908 2 001  
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 26 Juni 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pangkat/Golongan : Penata Muda (III/b)  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial UIN  
Sumatera Utara Medan  
Judul Penelitian : Pengaruh Aplikasi Kubuku  
dalam Penelusuran Informasi  
Koleksi Digital Perpustakaan  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Medan

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Pebruari 2021

Konsultan,

**Dra. Retno Sayekti, M.LIS.**

NIP. 19691228 199503 2 002

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada para hamba-Nya. Atas karunia dan pertolongan-Nya juga, sehingga diktat ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa disampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan Allah SWT kepada umat, sebagai rahamatan lil alamin dan menjadi uswatun hasanah bagi setiap muslim beriman.

Laporan penelitian ini berjudul, “Strategi Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan melalui Video Tutorial Penggunaan Aplikasi Kubuku”. Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh jabatan fungsional dosen dalam bidang Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Laporan penelitian ini juga tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga hasil penelitian ini bisa disempurnakan lagi dimasa mendatang.

Akhirnya, segala sesuatunya kembali kita serahkan kepada Allah SWT. Semoga laporan penelitian yang sederhana ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan berguna bagi ilmu pengetahuan.

Medan, 02 Pebruari 2021

Penyusun,

**Yusniah, M.A.**

**NIP. 19920626 201908 2 001**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
SURAT REKOMENDASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
2.1. Koleksi.....	7
2.2. Jenis Koleksi.....	9
2.3. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan.....	30
2.4. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Pemilihan Metode Penelitian.....	41

3.2.	Pemilihan Kasus dan Informan.....	41
3.3.	Pemilihan Lokasi Penelitian.....	42
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.	Analisis data.....	45
<b>BAB IV :</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>51</b>
4.1.	Gambaran Aplikasi Kubuku.....	51
4.2.	Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V :</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penggunaan *Digital Library* pada saat ini menjadi penting bagi seluruh mahasiswa dalam universitas yang memilikinya termasuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang mulai memenuhi tantangan perpustakaan kedepannya. Perilaku pencarian informasi pemakai yang dilayani juga mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Agar kegiatan perpustakaan tetap eksis sesuai dengan kemajuan teknologi, maka mahasiswa ilmu perpustakaan khususnya harus mampu mengembangkan diri dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi, Salah satunya adalah dengan menggunakan perpustakaan digital untuk mengakses informasi dan menelusuri berbagai koleksi sebagai referensi pembelajaran yang mereka butuhkan.

Melalui Digital Library ini, banyak manfaat yang mestinya didapatkan oleh mahasiswa, seperti Pengguna dapat menikmati layanan digital library kapanpun dimanapun melalui internet maupun komputer, Tidak memerlukan banyak biaya, Kemudahan dalam mengakses, Peminjam buku maupun yang mengembalikan buku tidak perlu menunggu lama untuk proses peminjaman/pengembalian buku, Digital library juga dapat mengetahui rekam jejak aktifitas pengunjung perpustakaan, namun ternyata tidak semua mahasiswa mampu menggunakan digital library ini bahkan mereka menganggap digital library ini sulit untuk digunakan. Oleh karena itu, perlu diciptakan sebuah inovasi untuk mengenalkan dan memberikan petunjuk penggunaan *digital library* ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *digital library* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian akan berfokus ke sebuah strategi dan inovasi untuk mengenalkan dan memberikan petunjuk penggunaan aplikasi *digital library* ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *digital library* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ini. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

**Bagaimana Pengaruh Aplikasi Kubuku terhadap Pemanfaatan Koleksi Digital Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan**

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi dan inovasi untuk mengenalkan dan memberikan petunjuk penggunaan *digital library* ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *digital library* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Menciptakan sebuah inovasi untuk mengenalkan dan memberikan petunjuk penggunaan *digital library* ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *digital library* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Memberikan kontribusi saran untuk perpustakaan agar dapat bertindak dengan lebih baik lagi menyangkut dengan perubahan perilaku pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan tambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam memahami perilaku akses informasi pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, menyumbangkan kontribusi pengembangan pengetahuan tentang pengaruh Aplikasi Kubuku terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.
- c. Bagi organisasi perpustakaan, menyumbangkan kontribusi bagi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan dengan melihat perilaku dari pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- d. Adanya penurunan tingkat kesulitan mengakses informasi dan referensi dalam memenuhi tugas belajar mahasiswa di UIN Sumatera Utara Medan.
- e. Berkontribusi terhadap isu-isu kontemporer UIN Sumatera Utara Medan yaitu isu digitalisasi dalam proses pembelajaran.

- f. Adanya peningkatan kesadaran etika keilmuan mahasiswa dalam penggunaan teknologi informasi di UIN Sumatera Utara.
- g. Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penelusuran informasi dan referensi di UIN Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1. Koleksi Perpustakaan**

Seiring dengan perkembangan teknologi, jenis koleksi bukan hanya berupa buku berbahan kertas, plastik, atau kain; berupa bentuk kaset, video, dan benda tiga dimensi; tetapi juga berupa koleksi digital. Pengembangan koleksi digital perlu memahami aspek teknis dan aspek hukumnya. Koleksi jenis ini bisa disimpan dalam bentuk digital atau konvensional, tergantung pada kebutuhan dan permintaan pengguna. Oleh karena itu, pustakawan perlu memahami koleksi, baik jenis maupun format, termasuk pengelolaan dan perawatannya. Pengertian koleksi sebagai berikut.

Koleksi adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi (Clayton & Gorman, 2001).

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mendefinisikan bahwa, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan. Koleksi perpustakaan adalah koleksi yang diseleksi, diolah, disimpan, dilayangkan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Koleksi perpustakaan adalah semua koleksi yang dikumpulkan, diolah, disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (Perpustakaan Nasional RI, 1999:11). Koleksi perpustakaan adalah kumpulan buku-buku atau bahan-bahan lainnya yang dihimpun oleh seseorang atau lembaga tertentu (Soetminah, 1992 : 25).

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa,

salah satu kriteria dalam penilaian pelayanan Perpustakaan melalui kualitas koleksinya. Menurut didalam buku pedoman pembinaan koleksi dan pengetahuan literature (Siregar, 1999 :2), “koleksi Perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi”. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa koleksi Perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada, sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dapat digunakan oleh para pemustaka tersebut.

## **2.2. Jenis Koleksi**

Berdasarkan fisiknya, koleksi pada dasarnya dibedakan dalam tiga jenis, yaitu karya cetak, karya noncetak, dan bentuk mikro (Clayton & Gorman, 2001; Yulia & Sujana, 2007; Laksmi, 2015). Ketiga jenis koleksi tersebut sebagai berikut.

### **2.2.1. Karya Cetak**

Karya cetak merupakan koleksi berupa bentuk cetak yang memuat hasil pemikiran manusia. Karya cetak mencakup buku dan bukan buku.

#### **a) Buku**

Buku atau monografi adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan yang dibuat dalam satu jilid atau lebih. Karakteristik buku ditandai oleh paling sedikit 49 halaman, tidak termasuk kulit ataupun jaket buku (berdasarkan standar dari UNESCO). Karya cetak jenis ini mencakup buku teks, buku rujukan, atau buku fiksi yang dilengkapi dengan nomor standar yang bersifat internasional. Nomor tersebut dikenal sebagai ISBN (International Standard Book Number).

#### **b) Bukan buku**

Karya cetak bukan buku terdiri atas empat jenis.

Terbitan berseri, yaitu pustaka yang diterbitkan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (terbit harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya); contohnya adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan bulanan dan lainnya), serta laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, triwulanan, dan sebagainya; Peta: bahan kartografi mencakup peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya; Gambar; Brosur, pamflet, atau buklet; Makalah.

### **2.2.2. Karya Noncetak**

Karya noncetak adalah koleksi tidak dalam bentuk cetak yang memuat hasil pemikiran manusia, seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar, dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan nonbuku ataupun bahan pandang dengar. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini sebagai berikut.

a) Rekaman suara

Rekaman suara, yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam. Untuk koleksi perpustakaan, contohnya adalah buku pelajaran bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.

b) Rekaman gambar hidup dan rekaman video

Yang termasuk dalam bentuk ini adalah kaset, gulungan, kaset video, atau cakram/disk (CD). Koleksi ini dapat dilihat dengan menggunakan VCR (video cassette recorder), televisi, atau melalui komputer.

c) Rekaman data magnetis/digital

Contohnya adalah disket, CD, dan pangkalan data. Untuk membacanya, diperlukan perangkat keras seperti komputer. Dewasa ini, perpustakaan sudah mulai mengoleksi digital atau e-resources, seperti e-book (buku elektronik) dan e-journal (jurnal elektronik). Koleksi yang mungkin terdapat juga dalam koleksi cetak serta dapat diakses secara luas menggunakan media komputer dan sejenisnya. Koleksi digital di sini formatnya dapat bermacam-macam dan dapat berupa

buku elektronik, jurnal elektronik, database online, dan sebagainya.

### **2.2.3. Bentuk Mikro**

Koleksi ini merupakan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa, melainkan harus memakai alat yang dinamakan microreader. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan sebagai berikut.

- a) Mikrofilm: bentuk mikro dalam gulungan film. Ada tiga jenis ukuran film, yaitu 8 mm, 16 mm, dan 35 mm. Kelompok ini mencakup aperture card (35 mm), microfilm cartridge (16 mm), dan microfilm jackets (16 mm). Mikrofilm dibaca melalui proyektor.
- b) Mikrofis: bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm dan 148 mm (standar) serta 75 mm x 125 mm.

- c) Micropaque: bentuk mikro ketika informasinya dicetak ke dalam kertas yang mengilat dan tidak tembus cahaya. Ukurannya sebesar mikrofis.

Dalam IFLA, Koleksi atau sumber daya elektronik di perpustakaan terdiri atas delapan jenis berikut (IFLA, 2012; Surachman 2014).

- a) Jurnal elektronik (e-journals)

Jurnal tersebut diterbitkan dalam bentuk elektronik. Jurnal juga dapat diterbitkan dalam kedua bentuk sekaligus. Pengertian jurnal elektronik adalah jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui dokumen elektronik melalui sarana komputer yang berbentuk (format) HTML (hyper text markup language) ataupun bentuk PDF (portable document format) serta bentuk multimedia (animasi, video, dan interaktif). Kelebihan penggunaan e-journal adalah kemutakhiran kandungan informasinya serta dapat dipercaya karena memiliki identitas dokumen atau data bibliografis yang lengkap,

seperti nama pengarang, jenis jurnal, jurnal fulltext dan abstrak, serta alamat e-mail penulis. Jurnal elektronik dapat lebih cepat diakses dan dibandingkan dengan jurnal cetak saat diterbitkan.

b) Buku elektronik (e-books)

Buku elektronik biasanya diunduh dari sumber elektronik tertentu, seperti EBRARY, Ebscohost Books, Wiley E-Book, dan Springer E-Book. Buku elektronik didefinisikan sebagai buku versi digital dari buku yang umumnya terdiri atas kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar yang dibuat dalam format teks polos, \*pdf, \*jpeg, \*lit, dan \*html. E-book adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia, seperti suara, grafik, gambar, animasi, ataupun film. Hal tersebut menjadi kelebihan utama dari e-book. Tren e-book ini diawali oleh Perpustakaan Kongres Amerika pada awal tahun 2000 yang mengalihbentukkan sebagian besar koleksinya ke dalam bentuk digital (Putera, 2011). Tren tersebut

diikuti oleh perguruan tinggi, lembaga lain, dan dewasa ini Kementerian Pendidikan Nasional membuka layanan BSE (buku sekolah elektronik). BSE adalah buku elektronik legal yang meliputi buku teks, mulai dari tingkatan dasar sampai lanjut. Buku- buku teks tersebut dapat diakses dan diunduh dengan bebas karena lisensinya telah dibeli oleh Pemerintah Indonesia. Pangkalan data naskah lengkap (aggregated databases) Sumber data ini menyediakan sumber daya elektronik berbagai jenis (e- journal, e-book, e-proceeding, e-paper, dan sebagainya). PROQUEST & EBSCO merupakan contoh bentuk database agregasi. Proquest yang merupakan sumber daya digital resmi bagi Library of Congress menyajikan banyak tulisan yang berasal dari sumber, seperti koran, jurnal akademik, karya akhir mahasiswa (disertasi dan tesis), siaran televisi dan radio, pemberitaan dan rilis pers, laporan tahunan dan snapshot perusahaan, buku, dokumen dan arsip pemerintah, serta peta.

c) Pangkalan data indeks dan abstrak

Sumber informasi elektronik ini memang hanya menyediakan informasi dalam bentuk tersebut. Namun demikian, beberapa penyedia basis data melengkapinya dengan analisis sitiran. Contoh model sumber daya elektronik ini dikeluarkan dari produk SCOPUS dan Proquest Abstract.

d) Pangkalan data referensi

Sumber daya elektronik pangkalan data referensi memberikan informasi seperti yang terdapat dalam biografi, kamus, direktori, ensiklopedi, dan sebagainya. Salah satu contoh dari sumber daya elektronik ini adalah BRITANNICA ONLINE.

e) Pangkalan data statistik dan angka

Sumber daya elektronik ini menyediakan berbagai data berupa data statistik dan angka. Biasanya berupa data-data perusahaan, data perekonomian, dan data statistik lainnya. Contoh dari sumber daya informasi ini adalah

OSIRIS, CEIC Data, BPS Database, IMF Statistics, dan World Bank Databases.

f) Gambar elektronik

Sumber daya elektronik ini menyediakan berbagai gambar. Contohnya adalah Google Images, Flickr, Instagram, IStockPhoto, Shutter Stock, dan sejenisnya.

g) Sumber daya audio/visual elektronik

Sumber ini menyediakan data dalam bentuk audiovisual, seperti film, musik, dokumenter, dan sejenisnya. Contoh dari sumber daya elektronik bentuk ini adalah Alexander Street Press, IMDB, Youtube, dan iTunes.

Berdasarkan pemanfaatan teknologi, terdapat tiga jenis koleksi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan koleksi sebagai berikut.

a) Koleksi konvensional merupakan koleksi dalam media tercetak. Contohnya adalah buku, jurnal, mainan tradisional, dan sebagainya.

- b) Koleksi elektronik atau sumber daya elektronik (e-resources) adalah semua pustaka yang membutuhkan akses melalui komputer, mainframe, atau perangkat mobile, baik dari jarak jauh maupun lokal (Johnson, dkk, 2012; Surachman, 2014). Koleksi jenis ini yang sudah banyak diunduh oleh perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus menjadi koleksi yang akan dikembangkan di masa depan. Selain mudah diakses, koleksi ini mampu menghemat ruang.
  
- c) Koleksi digital merupakan koleksi berbasis internet. Koleksi diakses melalui serat optik berkecepatan tinggi yang diwujudkan dalam LAN (local area network) dan akses akhir WAN (wide area network).

Berdasarkan fungsinya, koleksi perpustakaan dapat dibedakan dalam lima jenis berikut:

**a) Koleksi Rujukan,**

Koleksi ini berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi. Koleksi tersebut terdiri atas sembilan jenis berikut (Evans & Saponaro, 2005; Laksmi, 2013).

## 1. Kamus

Pustaka ini berisi kata atau istilah yang digunakan dalam suatu subjek, profesi, yang disusun menurut abjad yang disertai dengan makna, ejaan, ucapan, pemakaian, dan sejenisnya. Kamus ini dibedakan menjadi dua jenis berikut.

### a. Kamus bahasa

Kamus bahasa nasional: kamus bahasa sebuah negara (Kamus Besar Bahasa Indonesia; kamus bahasa Inggris).

Kamus dwibahasa: kamus yang memuat kata-kata dalam satu bahasa yang memberikan makna/sinonim dalam bahasa lain.

Kamus banyak bahasa: sebuah kamus yang memuat kata dari sebuah bahasa disertai padanannya dalam dua bahasa lain atau lebih.

b. Kamus khusus

Kamus khusus merupakan kamus yang hanya mendaftarkan istilah yang lazim digunakan dalam sebuah ilmu pengetahuan (kamus khusus dalam bisnis: Christopher Pass & Biyan Lowes. Kamus Lengkap Bisnis; Collins Dictionary of Business. Second edition. Jakarta: Erlangga, 1994).

2. Ensiklopedia

Pustaka ini menyajikan informasi mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan. Pustaka ini digunakan sebagai sarana untuk mencari jawaban dengan cepat tentang sebuah pertanyaan. Informasi dalam ensiklopedia biasanya disajikan menurut tajuk subjek dan disusun secara alfabetis. Tajuk tersebut dapat bersifat luas ataupun spesifik (contoh ensiklopedi yang memberikan informasi langsung dengan

cakupan nasional: Ensiklopedia Nasional Indonesia; Buku 6 huruf G. PT Cipta Adi Pustaka, 1989).

### 3. Sumber Biografi

Pustaka ini merupakan sumber informasi yang memberikan keterangan tentang orang, khususnya mengenai tanggal lahir dan kematian, kualifikasi, pendidikan, jabatan, catatan kontribusi pada bidangnya, masyarakat, serta alamat orang. Sumber biografi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti almanak, kamus biografi, direktori, ensiklopedia, dan buku panduan lain (contoh biografi dengan cakupan khusus yang ditelusuri melalui indeks: Joseph E. Persico. *Perjalanan Seorang Amerika: Colin Powell/My American Journey an Autobiography*. Angkasa, 1995).

### 4. Buku panduan

Koleksi ini merupakan buku referensi yang berisi tentang berbagai jenis informasi yang disusun secara padat dan siap pakai dalam suatu bidang tertentu. Buku panduan biasanya digunakan sebagai sarana

pemeriksa atau penguji data, sedangkan buku manual menyajikan petunjuk untuk melakukan atau membuat sesuatu yang diuraikan secara praktis dan sistematis (contoh buku panduan dengan cakupan khusus yang informasinya ditelusuri melalui indeks dan abjad: Norman K. Dezin & Yuonna S. Lincoln. Handbook of Qualitative Research. Second edition. Sage Publication Thousand Oaks, California, 2000).

#### 5. Direktori

Pustaka ini memuat daftar tokoh, organisasi, atau lembaga yang disusun secara sistematis menurut abjad, kelas, atau subjek dan memberikan data mengenai nama, alamat, afiliasi, kegiatan, dan sebagainya (contoh direktori dengan cakupan khusus: Bambang Hariyanto. Direktori Beasiswa: Pendidikan Dasar, Menengah & Tinggi Dalam dan Luar Negeri. Jakarta: Departemen Agama, 2003).

#### 6. Almanak dan buku tahunan

Koleksi ini merupakan terbitan tahunan berisi tentang berbagai peristiwa, fakta, dan informasi statistik yang berhubungan dengan negara, instansi, kejadian/peristiwa, subjek, dan sebagainya. Informasi yang dimuat dalam almanak ini bisa bersifat informasi terbaru dan dapat pula bersifat informasi masa lampau (retrospektif). Biasanya, almanak diterbitkan setahun sekali (annual), tetapi ada juga almanak yang terbit dua tahun sekali (biennial) (contoh almanak dengan cakupan khusus: *The 1929 World: Almanac & Book of Facts. Facsimile Edition. American Heritage Press Workman Publishing Co. Inc.*).

## 7. Bibliografi

Koleksi ini merupakan daftar pustaka yang memuat sumber primer atau sumber lain mengenai subjek atau tokoh tertentu (contoh bibliografi dengan cakupan umum, dewasa, dan remaja yang dapat ditelusuri melalui abjad dan indeks: Adwityani S. *Bibliografi Beranotasi Tahun 1997-2002: Buku Bacaan Umum/Dewasa dan Remaja. Jakarta: Yayasan Buku Utama, 2004*).

## 8. Sumber geografis (atlas, peta, globe)

Koleksi ini merupakan koleksi rujukan yang khusus memuat informasi geografis yang disajikan dalam bentuk atlas, peta, globe, kamus ilmu bumi (gazetter), atau buku petunjuk (guide book). Kamus ilmu bumi berisi pengucapan kata tempat, lokasi, deskripsi secara singkat, luas daerah, jumlah penduduk, dan sebagainya (contoh sumber geografis dengan cakupan umum yang tidak terbatas pada negara atau waktu dan dapat ditelusuri melalui indeks: L.E. Selter. *The Columbia Lippincott Gazetteer of the World*. Ed. Columbia University Press, 1962).

## 9. Indeks dan abstrak

Koleksi rujukan tersebut berisi daftar karya tulis, dapat berupa artikel majalah atau terbitan berkala lainnya, bagian-bagian dari buku teks, tesis, disertasi, laporan penelitian, pidato-pidato, terbitan pemerintah, dan sebagainya yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan lokasi karya tersebut. Abstrak merupakan suatu ringkasan atau sari karangan dari

suatu penerbitan atau artikel yang dibatasi pada subjek tertentu disertai gambaran bibliografis sehingga memungkinkan artikel tersebut dapat ditemukan (contoh indeks dengan cakupan khusus: Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia/Indonesia Biological and Agricultural Index. Pusat Perpustakaan Pertanian dan Biologi, Bogor).

**b) Koleksi Terbitan Pemerintah,**

Koleksi yang disebut juga sebagai koleksi kelabu ini berfungsi untuk menyediakan informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, departemen, nondepartemen, maupun berbagai lembaga lainnya di bawah naungan pemerintah pusat. Koleksi ini mencakup; Lembaran Negara, Himpunan Peraturan Negara, Kebijakan Pemerintah, Laporan Tahunan, Pidato Resmi.

**c) Koleksi Bahan Ajar,**

Koleksi ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran siswa didik untuk memenuhi tujuan kurikulum dan disebut sebagai buku wajib. Koleksi ini lazimnya

digunakan di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya. Biasanya, buku ajar didukung oleh buku pengayaan atau buku teks tambahan yang dapat digunakan atau tidak oleh anak didik untuk menambah pengetahuan yang terdapat di buku ajar.

#### **d) Koleksi Berisi Muatan Lokal,**

Pada perkembangan terakhir, masyarakat mulai memahami pentingnya mengoleksi informasi berupa indigenous knowledge (kearifan lokal atau muatan lokal) yang pada dasarnya bersumber dari pengetahuan kolektif suatu masyarakat yang diperoleh melalui proses pembelajaran secara turun-temurun. UNESCO mengelompokkannya dalam tradisi lisan (yang meliputi bahasa), seni tari, praktik sosial (mencakup ritual dan peristiwa-peristiwa festival), praktik dan pengetahuan yang terkait dengan alam dan dunia, serta keterampilan tradisional. Berdasarkan kandungan isinya, koleksi berisi muatan lokal dapat digolongkan dalam tiga kelompok berikut:

1. Folklore mencakup seni tari, praktik sosial (informasi tentang ritual dan peristiwa-peristiwa festival), benda-benda artefak (misalnya, poster-poster kuno, patung, kancing baju, buku-buku komik yang merupakan modal dasar untuk melestarikan warisan budaya).
2. Ilmu pengetahuan tradisional (traditional knowledge) mencakup cara menanam padi, mencari ikan, cara memandikan pusaka, nasihat/pandangan hidup (bajalan salangkah maadok suruik. bakato sapatah dipikiri<sup>1</sup>), pantun, karya hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi), karya-karya etnografi (berisi kehidupan manusia dalam bentuk dialog dan wawancara, kisah pribadi, cerita pendek, novel, dan artefak; bahkan untuk menangkap gambaran yang lengkap, seperti tarian, lagu, atau warna, antropolog perlu mengambil foto ataupun rekaman audiovisual (Clair, 2003)), makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya.

3. Sumber genetik (genetic resource), seperti koleksi tentang makanan, obat-obatan, kosmetika, termasuk produk benda kerajinan, seperti kain batik atau tikar.

#### **e) Koleksi Permainan Anak**

Koleksi anak merupakan bagian dari layanan anak yang biasanya terdapat di perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah. Koleksi ini berfungsi menyediakan koleksi untuk memperkaya pengetahuan pengguna. Pengguna dapat mengasah pengetahuannya melalui suasana santai sehingga koleksi ini disebut rekreasi intelektual.

Koleksi anak yang terdiri atas bacaan anak umumnya merujuk pada genre sastra, yaitu bacaan yang khusus ditujukan untuk anak. Sementara itu, ALA mendefinisikan bacaan anak sebagai buku anak yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan minat berdasarkan usia anak atau berdasarkan pada tingkat pendidikan, mulai dari tingkat prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar.

Dari definisi tersebut, jenis buku anak mencakup sastra tradisional, puisi, fantasi modern, fiksi realistik kontemporer, fiksi sejarah, biografi, dan buku-buku berisi informasi (1998: 41).

Bacaan anak yang informatif diartikan sebagai bacaan untuk anak yang memberikan informasi yang sedang dibutuhkan atau tidak sedang dibutuhkan oleh anak. Buku tersebut mencakup buku referensi khusus untuk anak, seperti ensiklopedia, kamus, biografi, direktori, dan sebagainya, mencakup juga media anak, seperti koran dan majalah, serta buku ajar. Bentuk lain dari bacaan anak adalah surat kabar, majalah, dan tabloid anak. Koleksi permainan anak yang disimpan di perpustakaan biasa mencakup berbagai bentuk, seperti catur, halma, mobil-mobilan, alat peraga, globe, atau lukisan.

## **2.2. Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keterkesediaan berasal dari kata sedia yang artinya sudah selesai dibuat (tenaga, barang, modal,

anggaran) untuk dapat dipergunakan untuk dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan (Indonesia, 1998).

Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemustaka perpustakaan terhadap media rekam informasi (Kohar, 2011 : 6), adapun Darmono (2001 : 60) mengemukakan bahwa koleksi adalah sekumpulan rekama informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan bentuk tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio visual, dan peta).

Ketersediaan koleksi bahan Pustaka adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Sutarno, 2006 : 85). Ketersediaan koleksi adalah kesiapan koleksi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian

dilayangkan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu unsur utama dan terpenting yang harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya ketersediaan koleksi yang baik dan memadai, maka perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustakanya.

Ketersediaan koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku dalam Perguruan Tinggi yang menaunginya sehingga dapat didayagunakan secara maksimal oleh seluruh civitas akademika. Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 27 ayat 2 bahwa perpustakaan memiliki koleksi, baik dalam jumlah judul dan eksamplarnya yang mencukupi untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan memiliki koleksi yang memadai, maka

perpustakaan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal. Ketersediaan koleksi perpustakaan selalu berhubungan erat dengan kegiatan pengembangan dan proses seleksi koleksi.

### **2.2.1. Tujuan Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka**

Tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi, walau tujuan penyediaan koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, namun tujuan penyediaan koleksi tersebut tidakla sama untuk semua jenis perpustakaan, tergantung pada jenis dan tujuan suatu perpustakaan.

Ketersediaan koleksi perpustakaan bertujuan untuk penelitian, rekreasi, pelayanan kepada masyarakat luas, dukungan untuk program pendidikan/pengajaran, dan kegiatan suatu badan usaha atau gabungan (Almah, 2012:107). Tujuan perpustakaan perguruan tinggi meneurut (Siregar, 1999 : 2) adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan civitas akademika perguruan tinggi induknya.
- b. Mengumpulkan dan menyediakan koleksi bidang-bidang tertentu yang berhubungan dengan tujuan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Perpustakaan tersebut.
- c. Memiliki koleksi, bahan atau dokumen yang lampau dan yang mutakhir dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, kebudayaan, hasil penelitian dan lain-lain yang erat hubungannya dengan program Perguruan Tingginya.
- d. Memiliki koleksi yang dapat menunjang pendidikan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi induknya.
- e. Memiliki bahan pustaka/informasi yang berhubungan dengan sejarah dan ciri Perguruan Tinggi tempat bernaung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi mempunyai tujuan sebagai sarana pemenuhan informasi bagi para pemustaka, yaitu civitas akademika dan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi untuk keperluan pendidikan maupun penelitian dan koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi harusla lengkap dan relevan dengan kebutuhan setiap program studi Perguruan Tinggi. Selain itu, koleksi juga harus sesuai dengan kurikulum Perguruan Tinggi serta dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### **2.3. Pemanfaatan Koleksi**

Pemanfaatan koleksi buku merupakan kegiatan atau aktifitas pemustaka menggunakan buku untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi dalam buku dapat bersifat ilmiah yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan bersifat hiburan. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari pengertian pemanfaatan yang ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pemanfaatan mengandung arti yaitu proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri.

Pemanfaatan koleksi dapat diketahui dari seberapa banyak jumlah maupun jenis bahan pustaka yang dimanfaatkan, baik itu pemustaka yang hanya melihat-lihat koleksi, mencari koleksi yang dibutuhkan, meminjam untuk dibaca maupun koleksi yang dipinjam untuk dibawa pulang. Keterpakaian berhubungan dengan masalah kebutuhan atau permintaan. Menurut Wiji (2011 : 30) Perpustakaan dan buku seperti halnya kepingan mata uang, berbeda tetapi untuk menjadi bernilai keduanya harus

ada. Perpustakaan memerlukan buku sebagai aset yang bisa diberdayakan pemustakanya.

Pemanfaatan koleksi Perpustakaan juga berkaitan erat dengan aktifitas pengadaan, sebab ketepatan antara koleksi dengan minat pemustaka adalah tanggung jawab Perpustakaan dalam proses pemilihan dan pengembangan koleksi untuk Perpustakaan (Lancaster, 1988 : 33). Tanpa adanya koleksi yang baik, Perpustakaan tidak akan dapat memberikan layanan yang baik kepada pemustakanya. Untuk itu Perpustakaan dalam menyediakan koleksi mempunyai beberapa kriteria pokok. Adapun kriteria pokok tersebut adalah:

- a. Jumlah koleksi Perpustakaan yang mengacu pada SK Mempan No. 33 tahun 1998 yaitu 1000 judul/2000 eksamplar.
- b. Perpustakaan harus mempunyai program pengembangan koleksi tahunan yang menunjang visi dan misi, tugas

pokok dan fungsi serta pemakai potensinya.

- c. Koleksi Perpustakaan minimal 10% dari jumlah koleksinya merupakan koleksi mutakhir yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan bidang yang dilayani Perpustakaan.
- d. Perpustakaan harus memiliki program penyiangan untuk seluruh koleksi Perpustakaan yang minimal di perbaiki setiap 5 tahun sekali.
- e. Perpustakaan minimal harus melanggan satu judul majalah yang berkaitan dengan misinya untuk setiap tahunnya.
- f. Setiap koleksi yang ada di Perpustakaan harus dideskripsikan untuk memenuhi sistem simpanan dan temu kembali, minimal menggunakan AACR II.

- g. Setiap koleksi di klasifikasi lain yang berlaku internasional, regional, atau nasional sesuai kebutuhan perpustakaan.
- h. Katalog subyek minimal menggunakan salah satu dari acuan tersebut di bawah ini:
  - 1) Daftar Tajuk Subjek
  - 2) Library Of Congress Subject Heading (LCSH)
  - 3) Tesaurus yang berlaku secara internasional, regional, atau nasional sesuai cakupan bidang perpustakaan.
- i. Dalam hal kerjasama Perpustakaan berkehendak melakukan kerjasama jasa secara *online* (terpasang) wajib merujuk pada standar INDOMARC atau standar MARC yang berlaku di tingkat internasional atau regional sesuai kebutuhan jaringan yang dibangun.

- j. Perpustakaan harus mempunyai program pelestarian bahan perpustakaan minimal satu kali setahun.
- k. Penempatan buku di rak disusun secara sistematis dengan memperhatikan kenyamanan dan kesehatan pemustaka serta kemudahan akses dalam upaya pemeliharaan bahan pustaka.
- l. Koleksi Perpustakaan juga mencakup dokumen/literature atau bahan Perpustakaan cetak, multimedia dan digital.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pemilihan Metode Penelitian

Pengumpulan data dan analisis lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>1</sup> Case studies, merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

#### 3.2. Pemilihan Kasus dan Informan

Sampel pada penelitian ini akan dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan asumsi sampel dan populasi memiliki kekayaan informasi yang dapat membantu dalam pengumpulan data. Peneliti

---

<sup>1</sup> Yin Robert K, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

menetapkan Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi ilmu perpustakaan semester VII.

### **3.3. Pemilihan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi dengan alasan sebagai berikut:

#### **a. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi pusat informasi di dalam sebuah perguruan tinggi, menjadi sarana penunjang pendidikan dan penelitian bagi sivitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi tempat penelitian adalah perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai perguruan tinggi negeri di Sumatera Utara tentunya akan diminati oleh banyak mahasiswa yang memiliki keberagaman, sebagai alasan pemilihan antara lain:

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah universitas berbasis islam terbesar di kota Medan.

2. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki aplikasi digital library sehingga mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi lapangan**

##### **1. Observasi langsung**

Melakukan pengamatan secara langsung ke perpustakaan dengan melihat kondisi perpustakaan dan pengguna perpustakaan. Pengamatan terhadap pengguna dengan mengamati cara dan tahapan pengguna dalam mengakses informasi.

##### **2. Observasi tambahan**

Melakukan pengamatan secara pasif dengan melihat variable-variabel yang diras akan membantu pengembangan penelitian peneliti.

b. Data dokumentasi

1. Artikel jurnal ilmiah online
2. Penelitian ilmiah, skripsi, tesis dan karya ilmiah
3. Buku cetak dan elektronik.
4. Artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian

c. Wawancara mendalam

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan memberikan pertanyaan dari kisi-kisi yang telah ditetapkan peneliti. Agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam wawancara juga tidak hanya terfokus pada kisi-kisi, tetapi juga melihat keadaan dari jawaban informan.

Peneliti Melakukan wawancara terkait peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Digital Library melalui video tutorial di program studi ilmu perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

### **3.5. Analisis data**

Setelah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, diperlukan analisis lanjutan dari isu-isu yang berjumlah 5 isu tersebut. Analisis isu dilakukan untuk menetapkan kriteria isu dan kualitas isu. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas isu tertinggi. Disamping itu tidak semua isu bisa dikategorikan menjadi isu aktual, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kriteria isu. Alat analisis kriteria isu dengan menggunakan alat analisis AKPK (Aktual, Kekhalayakan, Problematika, Kelayakan), sedangkan menentukan kualitas itu dengan menggunakan alat analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth).

Berikut ini adalah pelaksanaan dari AKPK (Kriteria Isu):

- 1) Aktual : Benar-benar terjadi sedang hangat dibicarakan di masyarakat.
- 2) Kekhalayakan : Isu menyangkut hajat hidup orang banyak.

- 3) **Problematic** : Isu memiliki dimensi masalah yang kompleks sehingga perlu dicarikan solusinya sesegera mungkin.
- 4) **Kelayakan** : Masuk akal, realistis, relevan, untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya

**Tabel Pembobotan dan analisis AKPK**

<b>Bobot</b>	<b>Keterangan</b>
5	Sangat kuat pengaruhnya
4	Kuat pengaruhnya
3	Sedang pengaruhnya
2	Kurang pengaruhnya
1	Sanagat kurang pengaruhnya

**Tabel Analisis Kriteria Isu dengan Alat Analisis  
AKPK**

No	Isu	A (1-5)	K (1-5)	P (1-5)	K (1-5)	Jumlah	Peringkat
1	Sulitnya penelusuran informasi dan koleksi oleh mahasiswa	5	4	4	4	17	II
2	Rendahnya kesadaran mahasiswa akan adanya ledakan informasi.	4	3	4	4	15	V
3	Kurangnya kemampuan mahasiswa menggunakan informasi dan	5	5	4	5	19	I

	koleksi dalam Digital Library dalam menelusuri Informasi						
4	Ketidaksiapan mahasiswa Dalam menghadapi Isu kontemporer digitalisasi.	4	3	3	4	14	IV
5	Belum optimalnya sosialisasi digital library untuk penelusuran informasi dan koleksi dikalangan mahasiswa.	4	5	3	4	16	III

Dari analisis kriteria isu dengan analisis AKPK tersebut diatas lalu diambil tiga nilai tertinggi. Berdasarkan hasil dari identifikasi beberapa isu tersebut, untuk menentukan masalah pokok yang harus diprioritaskan dari ketiga masalah pokok tersebut terlebih dahulu dilakukan analisa. Teknik analisa yang dipakai untuk menetapkan masalah pokok prioritas yang harus diselesaikan digunakan teknik analisis **USG (Urgency, Seriously and Growth)** yang digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel Pengecekan USG (Urgency, Seriously and Growth)**

NO	ISU AKTUAL / MASALAH POKOK	KRITERIA			JUM LAH	PER ING KAT
		U	S	G		
1	Sulitnya penelusuran informasi dan koleksi oleh mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi.	4	4	5	14	
2	Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Digital Library dalam menelusuri informasi dan	5	5	5	15	I

	koleksi.					
3	Belum optimalnya sosialisasi digital library untuk penelusuran informasi dan koleksi dikalangan mahasiswa.	3	4	5	1 2	

Keterangan:

Angka 5: sangat gawat/mendesak/cepat;

Angka 4: gawat/mendesak/cepat;

Angka 3: cukup gawat/mendesak/cepat

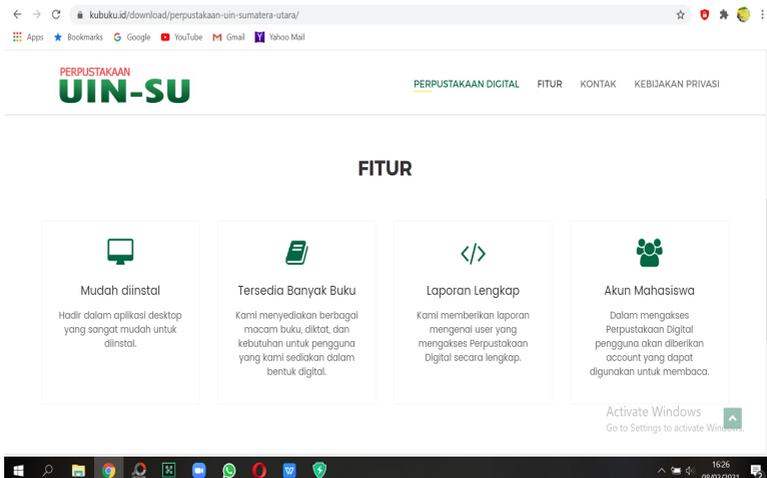
Angka 2: kurang gawat/mendesak/cepat;

Angka 1: tidak gawat/mendesak/cepat

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1. Gambaran Aplikasi Kubuku Perpustakaan**

KUBUKU merupakan aplikasi digital yang disediakan oleh perpustakaan yang telah melakukan kerjasama dengan pihak KUBUKU. Aplikasi ini berisi buku-buku yang ada di perpustakaan. Pengguna bisa menemukan buku-buku yang diinginkan melalui aplikasi ini. Buku-buku yang ada di dalam aplikasi ini juga bisa dibaca dan dipinjam oleh pengguna perpustakaan. Aplikasi KUBUKU ini dapat diakses melalui <https://kubuku.id/download/perpustakaanuinsumate-ra-utara/>.



## 4.2. HASIL PENELITIAN

Di jaman serba internet seperti sekarang ini, adalah hal biasa bagi para pengguna internet dalam menelusuri informasi. Namun demikian, tidaklah banyak yang mengetahui tentang pengertian penelusuran informasi. Penelusuran informasi adalah interaksi secara langsung pada sumber-sumber informasi untuk menelusur informasi yang dibutuhkan, baik yang tersedia di perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun melalui berbagai sumber yang tersedia di internet, dalam hal ini informasi ilmiah.

Penelusuran informasi yang bersifat sederhana yaitu kegiatan layanan penelusuran informasi tentang suatu subjek dengan menggunakan sarana temu kembali informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai kebutuhan penggunanya. Di sisi lain, penelusuran informasi yang bersifat kompleks adalah kegiatan layanan penelusuran informasi khusus tentang suatu subjek dengan menggunakan sarana temu kembali informasi yang tersedia di dalam atau di luar perpustakaan. Kegiatan penelusuran informasi ini digunakan untuk mendukung penelitian dan/atau penulisan ilmiah sesuai kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan analisis situasi, banyak mahasiswa Program studi Ilmu Perpustakaan mengalami kesulitan dalam menelusuri informasi dan koleksi dalam perpustakaan untuk memenuhi

kebutuhan informasi yang mereka miliki dalam rangka pemenuhan tugas perkuliahan. Maka perlu adanya metode dan strategi yang tepat dari segenap civitas akademika. Oleh karena itu penting kiranya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menemukan informasi dan koleksi perpustakaan dengan cepat dan tepat dikalangan mahasiswa.

Ledakan informasi dan Teknologi Informasi telah membuka babak baru bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi secara otonom. Sekat-sekat informasi dengan sendirinya menghilang oleh inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh apa yang terjadi sekitarnya. Setiap mahasiswa memiliki akses terhadap sumber informasi dimanapun di dunia ini. Konsekuensinya, mahasiswa menjadi kritis dan tanggap terhadap hal yang berkembang. Oleh karena itu perlu kiranya meniadakan mahasiswa agar senantiasa bijak dalam mengakses informasi dan menggunakan teknologi informasi yang mereka butuhkan.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sering menjadi barometer untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut bukan lagi besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun berjubelnya pengguna melainkan semakin canggih dan otomatis kinerja perpustakaan. Alasannya dengan adanya teknologi

informasi maka akan lebih banyak yang dikerjakan dan dilayani.

Perkembangan terakhir menunjukkan kecepatan pengembangan perpustakaan telah banyak dipengaruhi oleh sentuhan teknologi, hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan sebagai media penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi. Salah satu hal yang sangat dirasakan manfaatnya dengan kehadiran teknologi informasi adalah hadirnya perpustakaan digital (digital library baik online maupun offline). melalui digital library, mahasiswa akan mendapatkan Kemudahan yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi diharapkan pekerjaan, kegiatan dan layanan perpustakaan semakin meningkat lebih baik, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh kepala program studi ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan bahwa kemampuan mahasiswa ilmu perpustakaan dalam menggunakan digital library ini masih tergolong rendah sehingga pemanfaatan digital library masih belum maksimal. Oleh karena itu perlu kiranya menciptakan sebuah inovasi yang efektif dalam mengenalkan dan memberi petunjuk penggunaan digital library sebagai sumber informasi online dan penelusuran koleksi UIN Sumatera Utara Medan.

Era kemajuan teknologi dan informasi membuat UIN Sumatera Utara Medan terus menerus menggaungkan isu-isu terkini. Ada tiga isu kontemporer yang selalu digaung-gaungkan oleh Rektor UIN Sumatera Utara Medan yakni isu digitalisasi, akreditasi dan internasionalisasi. Ketiga isu ini wajib digerakkan oleh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan demi terwujudnya UINSU JUARA. Namun, realitanya ketiga isu ini belum sepenuhnya dijalankan akibat ketidaksiapan civitas akademika menjalani isu-isu kontemporer tersebut.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan beraneka ragam teknologi canggih membawa perubahan yang akan mempengaruhi pada tuntutan terhadap kondisi perpustakaan. Seperti diketahui bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan koleksi dan informasi yang beraneka ragam dan berguna untuk mengubah cara berpikir, bertingkah laku, dan ber perasaan menghadapi proses kehidupan yang selalu berubah. Di era globalisasi berbagai informasi mudah didapat dengan cepat. Dalam upaya melestarikan data-data maupun informasi yang dimiliki, berbagai teknologi penyimpanan data sudah mulai diterapkan di perpustakaan. Beberapa masalah yang dihadapi oleh perpustakaan antara lain minimnya pemanfaatan teknologi informasi yang telah disediakan oleh

perpustakaan termasuk digital library. keterbatasan kegiatan sosialisasi fasilitas menjadi salah satu kendala dalam menggunakan digital library sehingga para pengguna merasa kesulitan dalam menggunakan digital library tersebut. ruang untuk menyimpan buku yang dimiliki, fasilitas perpustakaan yang memadai dan keterbatasan pendanaan yang dibutuhkan untuk pemeliharaan sarana prasarana. Dengan sarana teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, Oleh karena itu perlu mengoptimalkan sosialisasi digital library dikalangan mahasiswa.

## BAB V

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan Hasil analisis yang telah dilakukan dengan mencari sebab kendala dari kurang efektivitas pemanfaatan aplikasi digital library pada kubuku maka penelitian ini menghasilkan sebuah inovasi pembelajaran berbasis online yakni dengan mengahdirkan sebuah “ Video Tutorial sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dalam menggunakan *digital library* UIN Sumatera Utara Medan”. Kegiatan yang diusulkan untuk menghasilkan penelitian ini adalah dengan:
  - a. Membuat video tutorial Penggunaan Digital Library UIN Sumatera Utara Medan.
  - b. Launching Video Tutorial dalam Youtube.
  - c. Mensosialisasikan video tutorial dalam pembelajaran.
  - d. Mensosialisasikan video tutorial dalam layanan perpustakaan.

- e. Melakukan evaluasi penggunaan video tutorial.
2. Penelitian ini berkontribusi pada Bekerjasama dengan Pimpinan Fakultas dan Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam mewujudkan Visi Prodi yaitu “ Menjadi pusat pembelajaran profesional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan nilai-nilai Islam pada tahun 2020”.
  3. Penelitian ini Melaksanakan Misi Prodi Ilmu Perpustakaan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang professional dalam menyiapkan tenaga ahli dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;

## DAFTAR PUSTAKA

Aa Kosasih. (2008). Alih Media Digital Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah. Diakses tanggal 15 April dari

<http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/ALIH%20MEDIA>

Collection Development Plan. (2005). Diakses tanggal 15 April 2010 dari <http://ccclib.org/aboutus/ThePlan2.pdf>

Hasanah, Nanan. Implementasi Perpustakaan Digital di Institut Teknologi Bandung. Jurnal Pustakawan Indonesia, vol 6 no 1. <http://www.docstoc.com/docs/37718051/Implementasi-Perpustakaan-Digital-di-Institut-Teknologi-Bandung>, diakses tanggal 1 Nopember 2010.

Hasugian, Jonner. Pemanfaatan Internet: Studi Kasus tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa pada Perpustakaan USU. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.1, No.1, Juni 2005 : 1- 18.

Hermawan Wasito. (1992). Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.

<https://perpustakaan.iain-tulungagung.ac.id/index.php/2020/05/29/mengenai-kelebihan-dan-kekurangan-koleksi-digital/>

<https://pustaka.pu.go.id/biblio?koleksi=digital>

Hughes, Lorna M. (2004). *Digitizing Collection: Strategic Issues for the Information Manager*. London: Facet Publishing.

Hurd, Julie M. (2001). *Digital Collections: Acceptance and Use in a Research Community*. Diakses tanggal 24 April 2010 dari <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/events/pdf/hurd.pdf>

ITB Digital Library. *Kebijakan Pengelolaan Konten*. [www.lib.itb.ac.id/~mahmudin/.../Digital%20library-Policy-ena.ppt](http://www.lib.itb.ac.id/~mahmudin/.../Digital%20library-Policy-ena.ppt), diakses tanggal 1 Nopember 2010.

King et al. (2004). *Comparative Cost of The University of Pittsburgh Electronic and Print Library Collections*. Diakses tanggal 25 April 2010 dari [www.sarafineinst.pitt.edu](http://www.sarafineinst.pitt.edu)

Lang, Brian. (1998). *Developing The Digital Library dalam Towards The Digital Library*. London: The British Library.

Nurul Qurniati. (2006). *Keberadaan Dokumen Digital untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Diakses tanggal 15 April 2010 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?a ct=tampil&id=9077>

Pawit M Yusup. (1995). *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pudjiono. *Membangun Citra: Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia Menuju Perpustakaan*

- Bertaraf Internasional. <http://www.lib.ui.ac.id/files/Pudjiono.pdf>, diakses tanggal 1 Nopember 2010.
- Putu Laxman Pendit. (2003). Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi. Jakarta: JIP-FSUI.
- Putu Laxman Pendit. (2008). Perpustakaan Digital dari A sampai Z. Jakarta: Cita KaryaKarsa Mandiri.
- Renner, Rita A. (n.d.). Ebooks-Cost and Benefits to Academic and Research Library. Hofman Marketing Communication, Inc. Diakses tanggal 26 April 2010 dari <http://www.springer.com>
- Setiarso, Bambang. Pengembangan Perpustakaan Digital (DL) di Instansi Pemerintah. <http://118.98.171.131/webs/websites/Ilmu%20Komputer/ilmukomputer.com/2006/10/17/pengembangan-digital-library-di-instansi-pemerintah/index.html>, diakses tanggal 1 Nopember 2010.
- Siregar, Ridwan A. (2008). Perpustakaan Digital: Implikasinya terhadap Perpustakaan di Indonesia. Diakses tanggal 9 April 2010 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17711/08E00529.pdf>
- Subrata, Gatot. Perpustakaan Digital. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf>, diakses tanggal 1 Nopember 2010.

Wikipedia Indonesia. [http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan\\_digital](http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_digital), diakses tanggal 1 Nopember 2010.

Yuadi, Imam. Perpustakaan Digital: Paradigma, Konsep, dan Teknologi Informasi yang digunakan. [http://www.journal.unair.ac.id/filer PDF/PERPUSTAKAAN% 20DIGITAL.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filer/PDF/PERPUSTAKAAN%20DIGITAL.pdf), diakses tanggal 1 Nopember 2010.

Zhuang, Yeting. 2006. Cross-Media Intellegent Searching in Digital Library. [www.bibalex.org/.../\(Yueting\\_Zhuang\)\\_Cross\\_media\\_Intelligent\\_Searcing\\_in\\_Digital\\_Library.ppt](http://www.bibalex.org/.../(Yueting_Zhuang)_Cross_media_Intelligent_Searching_in_Digital_Library.ppt), diakses tanggal 1 Nopember 2010.